

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH LHOKSEUMAWE PADA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH :**

**SUCI RAMADANI  
NPM. 1802120309**



**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**(TERAKREDITASI)**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 September 2022

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**SUCI RAMADANI**  
**NPM : 1802120309**

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) DI  
WILAYAH LHKSEUMAWE PADA  
TAHUN 2017-2021**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi  
Manajemen

**Suryani Murad, SE, M.Si.**  
**NIK. 19720205 200103 2 001**

Pembimbing I

**Dr. Marlizar, SE, MM.**  
**NIK. 19820911 201306 1 001**

Pembimbing II

**Zuraidah, SE, MM.**  
**NIK. 19770123 200807 2 001**

Mengetahui,  
Dekan,



**Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.**  
**\*NIK. 19700408 199401 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**(TERAKREDITASI)**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 September 2022

**TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**SUCI RAMADANI**  
**NPM : 1802120309**

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) DI  
WILAYAH LHOKSEUMAWE PADA  
TAHUN 2017-2021**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 23 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :  
Komisi Ujian

Ketua

  
**Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**

Sekretaris

  
**Dr. Marlizar, SE, MM.**  
**NIK. 19820911 201306 1 001**

Anggota

  
**Zuraidah, SE, MM.**  
**NIK. 19770123 200807 2 001**

Anggota

  
**Yuslaidar Yusuf, SE, M.Si.**  
**NIK. 19700620 200005 2 001**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
**Suryani Murad, SE, M.Si.**  
**NIK. 19720205 200103 2 001**

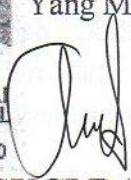
## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

**“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”**

Banda Aceh, 06 September 2022

Yang Menyatakan



  
**SUCI RAMADANI**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani  
NPM : 1802120309  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) DI WILAYAH LHOKESEUMAWE PADA TAHUN 2017-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 06 September 2022



Yang Menyatakan

  
**SUCIRAMADANI**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe Pada Tahun 2017-2021*”. Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa islam di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Tuwisna, SE, MM, Selaku Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen/Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Dr. Marlizar, SE, M.M, Selaku pembimbing I dan Ibu Zuraidah, SE, M.M, Selaku pembimbing II, yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
5. Ayahanda Denni Wijaya, Ibunda Samsidar, Kakanda Zulkarnain serta Adinda Akmal Rozi dan Fitri Ramadani beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banda Aceh, 13 Juni 2022  
Hormat Saya,

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....              | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                        | 4          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                      | 4          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                     | 4          |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....               | 4          |
| <b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>         | <b>7</b>   |
| 2.1 Landasan Teori .....                         | 5          |
| 2.1.1 Kinerja Keuangan .....                     | 5          |
| 2.1.1.1 Pengertian Kineja Keuangan .....         | 5          |
| 2.1.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan ..... | 6          |
| 2.1.2 Laporan Keuangan .....                     | 8          |
| 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....        | 8          |
| 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....            | 9          |
| 2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan .....             | 11         |
| 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan .....              | 14         |
| 2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan .....          | 14         |
| 2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan .....               | 14         |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya .....                  | 19         |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                     | 20         |
| 2.4 Hipotesis .....                              | 21         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>22</b>  |
| 3.1 Desain Penelitian .....                      | 22         |
| 3.1.1 Jenis Penelitian .....                     | 22         |
| 3.1.2 Horizon Waktu .....                        | 22         |
| 3.1.3 Unit Analisis .....                        | 22         |
| 3.2 Sumber Data .....                            | 22         |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                | 23         |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....                   | 24         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>             | <b>34</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....               | 34         |
| 4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan .....             | 36         |
| 4.1.2 Produk dan Layanan .....                   | 36         |
| 4.1.3 Logo Perusahaan .....                      | 37         |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan .....       | 38         |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| 4.2 Hasil Penelitian ..... | 39        |
| 4.3 Pembahasan .....       | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>57</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....       | 57        |
| 4.2 Saran .....            | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>      |           |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>     |           |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                 |    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Perkembangan Laba PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe<br>Tahun 2017-2021 .....                | 2  |
| Tabel 2.1 | Penelitian Sebelumnya .....                                                                     | 28 |
| Tabel 4.1 | <i>Return Of Invesment (ROI)</i> .....                                                          | 40 |
| Tabel 4.2 | <i>Return On Equity (ROE)</i> .....                                                             | 43 |
| Tabel 4.3 | Rasio Lancar .....                                                                              | 44 |
| Tabel 4.4 | Rasio Kas .....                                                                                 | 46 |
| Tabel 4.5 | Rasio <i>Receiveble Turn Over</i> .....                                                         | 48 |
| Tabel 4.6 | Rasio <i>Inventory Turn Over</i> .....                                                          | 50 |
| Tabel 4.7 | Rasio <i>Total Assets Turn Over</i> .....                                                       | 52 |
| Tabel 4.8 | Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....                                                   | 54 |
| Tabel 4.9 | Total Perhitungan Rasio Keuangan PT. PLN (Persero)<br>Wilayah Lhokseumawe Tahun 2017-2021 ..... | 55 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....                                                 | 20 |
| Gambar 4.1 Logo PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe .....                         | 37 |
| Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi PT. PLN (Persero)<br>Wilayah Lhokseumawe ..... | 38 |

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH LHOKSEUMAWE PADA  
TAHUN 2017-2021**

**SUCI RAMADANI  
NPM. 1802120309**

**Pembimbing: 1. Dr. Marlizar, SE, M.M  
2. Zuraidah, SE, M.M**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap data numerik yang jelas skala ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif. Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Hasil penelitian berdasarkan perhitungan rasio *profitabilitas* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu sepenuhnya menggunakan aktiva dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan, rasio *Likuiditas* menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan untuk menjamin utang lancarnya dengan kas dan setara kas, rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset-asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, rasio *solvabilitas* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengurangi pendaan berasal dari hutang yang berdampak pada penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tabulasi data kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 menggunakan perhitungan rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio aktivitas dan rasio *solvabilitas*, menunjukkan bahwa total skor kinerja keuangan perusahaan berkisar antara 26,1-26,6. Skor kinerja tersebut belum sesuai dengan standar bobot berdasarkan aspek keuangan menurut Kepmen BUMN No.Kep-100/Mbu/2002 yaitu berada pada bobot 50. Hal mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017-2021 termasuk dalam kategori kurang sehat.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba, agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Namun keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut telah efisien dalam menggunakan modal. Kondisi yang relevan adalah besar kecilnya laba harus sesuai dengan modal kerja yang digunakan sesuai dengan kinerja keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai suatu sistem dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu organisasi. Kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil dengan berbagai jangka waktu, baik jangka pendek, menengah maupun keputusan jangka panjang.

Melalui kinerja keuangan manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan lebih baik penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat dari laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Meskipun dalam bentuk dan cara yang berbeda dilihat dari

teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan atau berbagai organisasi usaha lainnya. Salah satunya analisis rasio keuangan yang memiliki tujuan yaitu mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu. Kinerja keuangan juga digunakan sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang yang dapat di manfaatkan dalam pengambilan keputusan investor.

PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang juga merupakan salah satu badan usaha milik Negara. Kinerja PT.PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe dari indikasi laba yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Laba PT. PLN (Persero) Wilayah**  
**Lhokseumawe Tahun 2017-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Laba Bersih (Rp)</b> | <b>Perkembangan (Rp)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 2017         | 829.995.668             | 116.112.967              | 16,26                 |
| 2018         | 941.121.521             | 111.125.853              | 13,38                 |
| 2019         | 725.521.365             | (-215.600.156)           | 22,90                 |
| 2020         | 786.921.102             | 61.399.737               | 8,46                  |
| 2021         | 575.215.910             | (-211.705.192)           | 26,90                 |

Sumber: PT. PLN Wilayah Lhokseumawe (2022).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT. PLN Wilayah Lhokseumawe yang diprokiskan dari perolehan laba bersih selama periode tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Perolehan laba

bersih dari tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,38%, laba bersih pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 22,90%, laba bersih pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 8,46%, dan laba bersih pada tahun 2021 kembali menurun sebesar 26,90%. Perkembangan Perolehan laba bersih pada PT. PLN Wilayah Lhokseumawe tersebut sewaktu-waktu dapat berubah.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial. PT. PLN (Persero) serta hasil-hasil yang telah dicapai PT. PLN (Persero) yang akan di terapkan. Dimana kinerja keuangan merupakan hasil yang nyata yang dicapai PT. PLN (Persero) dalam suatu periode tertentu yang dapat di cerminkan tingkat kesehatan keuangan PT. PLN (Persero) tertentu dan di pergunakan untuk menunjukkan di capainya hasil positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan. Begitu pula PT. PLN (Persero) yang merupakan perusahaan monopoli bidang kelistrikan milik pemerintah. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil kepada pemilik dan bisa saja akan membebani pemilik. PT. PLN (Persero) yang merupakan BUMN dimana PLN akan berkontribusi langsung kepada pendapatan Negara di sektor nonpajak. Jadi buruk tidaknya kinerja PLN akan berdampak pada pendapatan negara, yang secara jelas berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe Pada Tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

### **2. Praktis**

Bagi PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk kinerja keuangan PT. PLN (Persero) di Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAP) (Fahmi, 2018:2).

Dalam setiap perusahaan tentu dilakukan penilaian pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan pada hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Bastian (2016:312) pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntunan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan

### 2.1.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2016:240) analisis keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

#### 1. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang dimiliki tingkat pembiasaan yang relative kecil.

#### 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat tergantung pada tujuan analisis.

#### 3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Menurut Syamsuddin (2013:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan yaitu “*Crossectional approach* “ dan “*Time series analysis*”. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan menggunakan perbandingan *Cross-sectional approach* harus dipenuhi persyaratan yaitu perusahaan sejenis, periode/tahun perbandingan sama dan ukuran (size) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat digunakan data rasio industri untuk melakukan cross-section dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Sedangkan time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ketahun.

#### 4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

#### 5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi).

Menurut Sofyan (2013:163) laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasanya. Semua aktivitas dalam perusahaan merupakan control dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangannya tidak berada dalam posisi independen karena dianggapkan mengutamakan kepentingan yang dapat merugikan kepentingan publik.

#### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. (Jumingan, 2006 : 4).

Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan bagian laba,

yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011:22).

Dan laporan keuangan ini banyak sekali pengertiannya laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2010:66).

#### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan keuangan yang isinya : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”.

Menurut Halim dan Hanafi (2019:32) tujuan pelapor keuangan secara umum yaitu member informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa rasional. Diturunkan tujuan pemakai eksternal yaitu member informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman.

Diturunkan tujuan perusahaan yaitu member informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan. Tujuan spesifik member informasi pendapatan yang komprehensif, dan member informasi aliran kas.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik itu harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenisnya tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2018:92).

### **2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan**

#### **1. Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2013), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Maksud pada tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat akhir tahun atau kuartal. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu, aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu :
  - a. Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang.

- b. Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.
- d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *tradename/ trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

## **2. Kewajiban**

Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki

manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
- c. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.

### **3. Ekuitas**

Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:

- a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
- b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan). Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:92) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Jumingan (2016:242) analisis keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

#### 2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:53) bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

##### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2011:129) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Kas ( *Cash Ratio* )

Menurut Kasmir (2011:139) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya baik itu yang bersifat variable maupun bersifat tetap.

Jenis-jenis rasio solvabilitas (Syamsudiin, 2013:71) antara lain:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayain oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b. *The Debt-Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

c. *The Debt to Total Capitalization*

Rasio ini mengukur beberapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

e. *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok ataupun pembayaran sinking fund. Selain dari kelima rasio tersebut, terdapat pula jenis rasio solvabilitas lain yang digunakan oleh kementerian BUMN dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yakni Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (KEP-100/MBU 2002).

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit Margin* (Margin Laba )

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih}-\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Untuk margin laba bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan. Formula untuk mencari return on equity yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **4. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas menurut Harahap (2012:308) adalah Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Syamsuddin (2013:46) juga menjelaskan bahwa rasio aktivitas dapat menjelaskan

komposisi yang berbeda dari masing-masing komponen current asset dan current liabilities sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas yang sebenarnya dari masing-masing current account. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan (Harahap, 2012:309) :

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

c. *Fixed Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin baik rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa aktiva telah menciptakan penjualan yang tinggi.

d. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

e. *Periode Penagihan Utang*

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

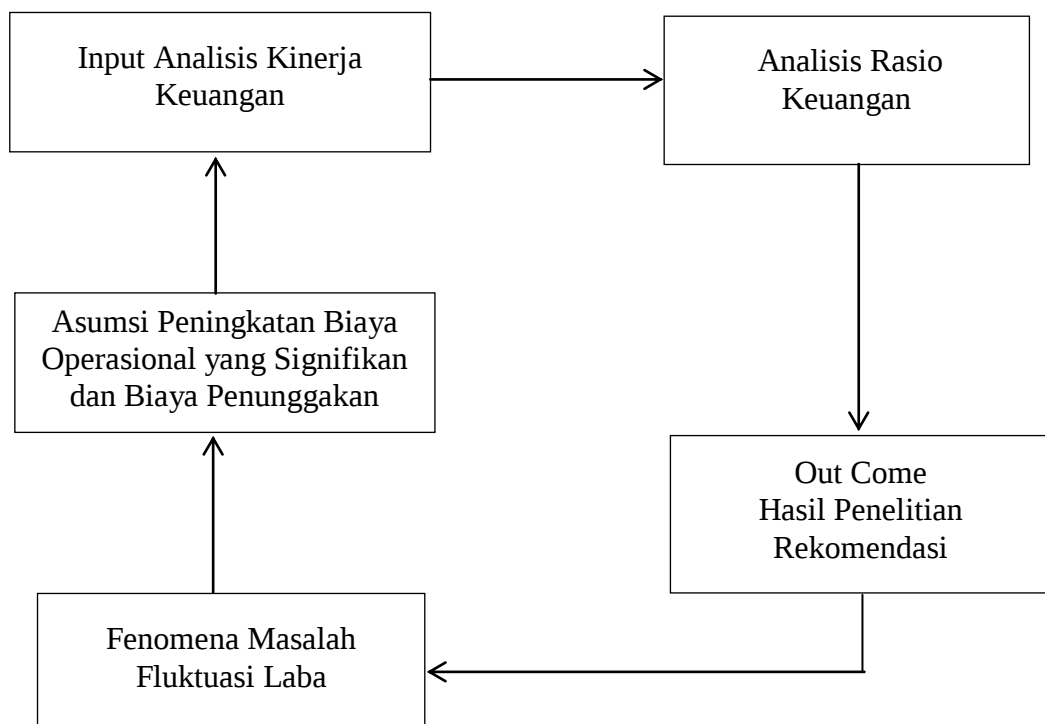
## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

| No | Judul, Nama Peneliti (Tahun)                                                                                                                                                         | Metode              | Persamaan                                                     | Perbedaan                                                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Analisis Kinerja Keuangan Ahmad, Faisal, Rande, Salmah Pattisahusiwa (2017)                                                                                                          | Analisis deskriptif | Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas | Objek penelitian dan periode penelitian                                                       | Rasio likuiditas mengalami penurunan. Current ratio meningkat sebesar 0,5%, Quick ratio meningkat sebesar 0,95%, Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan sebanyak 0,27%, Rasio profitabilitas, kemampuan return on equity dan turun on asset meningkat. |
| 2  | Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dadue, Rahmad, Ivonne S, Victoria N (2017)                                                          | Analisis deskriptif | Rasio likuiditas, Solvabilitas, aktivitas, dan Profitabilitas | Objek Penelitian dan Periode waktu.                                                           | Rasio Likuiditas PT Semen Baturaja Tbk menjadi terbaik, rasio solvabilitas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menjadi terbaik, rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik.                                                                                                                                   |
| 3  | Analisis Kinerja Keuangam Credit Union Bonaventure Tempat Pelayanan Ledo. Sufiana, Hildegardis Yosefa, Sabinus Beni (2020)                                                           | Analisis deskriptif | Rasio likuiditas Solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas   | Objek penelitian dan periode waktu                                                            | Hasil penelitian menunjukkan pada empat aspek secara umum yaitu Likuiditas cukup baik rasio Solvabilitas tidak baik dan Rasio profitabilitas cukup baik                                                                                                                                                                           |
| 4  | Analisis rasio likuiditas Solvabilitas aktivitas dan profitabilitas untuk menilai pekerja keuangan pada PT Tanto Intim Line Briando loho, Ingriani Elim, Stanley Kho Walandow (2021) | Analisis deskriptif | Rasio likuiditas Solvabilitas aktivitas dan profitabilitas    | Perbedaan terletak pada teknik analisa data, periode penelitian, dan variabel yang digunakan. | kinerja perusahaan BUMN setelah melaksanakan privatisasi ditemukan bahwa cenderung mengalami penurunan, meskipun ada beberapa perusahaan terjadi peningkatan kinerja setelah privatisasi.                                                                                                                                         |

| No | Judul, Nama Peneliti (Tahun)                                                                                                                     | Metode              | Persamaan                                                           | Perbedaan                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Dzaky Indah Perkasa cabang sungai Tabuk. Ariyanti Khairina (2020) | Analisis deskriptif | Rasio likuiditas<br>Solvabilitas<br>aktivitas dan<br>profitabilitas | Objek penelitian dan periode waktu | Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari likuiditas Solvabilitas dan profitabilitas sedangkan tingkat kinerja yang kurang baik dihasilkan dari aktivitas dan pertumbuhan |

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh penulis berdasarkan penelitian Jufri Lubis (2017)

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang telah ada akan di analisis untuk

mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis keuangan terdiri 4 rasio yaitu, rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas. Seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis, Hasil dari rasio ini yang akan memperlihatkan kinerja keuangan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang di rencanakan. Kemudian memberikan *feedback* kepada perusahaan mengenai hasil penelitian tersebut.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga bahwa pencapaian kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum optimal berdasarkan analisis rasio keuangan”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang jelas skala ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

#### **3.1.2 Horizon Waktu**

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Menurut Sekaran (2016:178) bahwa studi *cross sectional* merupakan sebuah studi yang dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan. Horizon waktu atau waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai akhir penelitian.

#### **3.1.4 Unit Analisis**

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis selanjutnya (Sekaran, 2016:173). Unit analisis dalam penelitian berfokus pada kinerja keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Wilayah Lhokseumawe dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2017-2021).

### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan laba rugi

serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas laporan keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2017-2021).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan,yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literature-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relavan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Dokumentasi perusahaan. Data yang diperoleh dengan cara mengambil data laporan keuangan dengan mengajukan surat izin penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

| Variabel                    | Konsep Variabel                                                                              | Indikator                                                        | Skala |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. Rasio Profitabilitas     |                                                                                              |                                                                  |       |
| <i>Return on investment</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan | $\frac{\text{Laba Setelah bunga an pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| <i>Return On Equity</i>     | Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri                          | $\frac{\text{Laba Setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$     | Rasio |
| 2. Rasio Likuiditas         |                                                                                              |                                                                  |       |
| Rasio Lancar                | rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya        | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$    | Rasio |

| Variabel                                       | Konsep Variabel                                                                                                         | Indikator                                                         | Skala |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------|
| Rasio Kas                                      | Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.           | $\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$                      | Rasio |
| 3. Rasio Aktivitas                             |                                                                                                                         |                                                                   |       |
| <i>Receiveble Turn Over</i>                    | Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang PT PLN (Persero) berputar dalam setahun | $\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Penjualan Usaha}}$ | Rasio |
| <i>Inventory Turnover</i>                      | Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun                             | $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$   | Rasio |
| <i>Total Asset Turn Over</i>                   | Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva dari volume penjualan                                        | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$                      | Rasio |
| 4. Rasio Solvabilitas                          |                                                                                                                         |                                                                   |       |
| <i>Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset</i> | Rasio untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang ditanamkan oleh kreditor PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe | $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$     | Rasio |
| <i>Debt Ratio</i>                              | Rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe dibiayai oleh utang                     | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$               | Rasio |

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba/rugi dan arus kas.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, maka digunakan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002.

**Tabel 3.2**  
**Standar bobot**

| <b>Rasio</b>                              | <b>Skor</b> |
|-------------------------------------------|-------------|
| (Return On Equity) ROE                    | 15          |
| (Return On Investment) ROI                | 10          |
| Cash Rasio                                | 3           |
| Current Rasio                             | 4           |
| Collection Periods                        | 4           |
| Perputaran Persediaan                     | 4           |
| Perputaran Total Aset                     | 4           |
| Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 6           |
| <b>Total Bobot</b>                        | <b>50</b>   |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat rasio-rasio yang digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50. Jadi, tingkat kesehatan PT PLN (Persero) berdasarkan rasio keuangan akan diketahui dari total bobot tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Interval Standar Bobot**

| <b>Interval</b>      | <b>Kategori</b>    |
|----------------------|--------------------|
| $50 \geq Tb \geq 40$ | Sangat Sehat       |
| $40 > Tb \geq 30$    | Sehat              |
| $30 > Tb \geq 20$    | Kurang Sehat       |
| $20 > Tb \geq 10$    | Tidak Sehat        |
| $10 > Tb \geq 1,5$   | Sangat Tidak Sehat |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat

dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan laba rugi. Tujuanya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah pada Penelitian ini antara lain:

a. *Return on Invesment* (ROI)

*Return on Invesment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Penilaian ROI**

| ROI (%)                     | Skor |
|-----------------------------|------|
| $18 < \text{ROI}$           | 10   |
| $15 < \text{ROI} \leq 18$   | 9    |
| $13 < \text{ROI} \leq 15$   | 8    |
| $12 < \text{ROI} \leq 13$   | 7    |
| $10,5 < \text{ROI} \leq 12$ | 6    |
| $9 < \text{ROI} \leq 10,5$  | 5    |
| $7 < \text{ROI} \leq 9$     | 4    |
| $5 < \text{ROI} \leq 7$     | 3,5  |
| $3 < \text{ROI} \leq 5$     | 3    |
| $1 < \text{ROI} \leq 3$     | 2,5  |
| $0 < \text{ROI} \leq 1$     | 2    |
| $\text{ROI} < 0$            | 0    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk mencari *Return on Invesment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah bunga an pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan. Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROE dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Skor Penilaian ROE**

| ROE (%)          | Skor |
|------------------|------|
| 15 < ROE         | 15   |
| 13 < ROE <= 15   | 13,5 |
| 11 < ROE <= 13   | 12   |
| 9 < ROE <= 11    | 10,5 |
| 7,9 < ROE <= 9   | 9    |
| 6,6 < ROE <= 7,9 | 7,5  |
| 5,3 < ROE <= 6,6 | 6    |
| 4 < ROE <= 5,3   | 5    |
| 2,5 < ROE <= 4   | 4    |
| 1 < ROE <= 2,5   | 3    |
| 0 < ROE <= 1     | 1,5  |
| ROE < 0          | 1    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Adapun formula untuk mencari return on equity yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah:

### a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Current Ratio* dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Skor Penilaian *Current Ratio***

| <i>Current Ratio</i> (%) Skor         |     |
|---------------------------------------|-----|
| $125 < \text{Current Ratio}$          | 3   |
| $110 \leq \text{Current Ratio} < 125$ | 2,5 |
| $100 \leq \text{Current Ratio} < 110$ | 2   |
| $95 \leq \text{Current Ratio} < 100$  | 1,5 |
| $90 \leq \text{Current Ratio} < 95$   | 1   |
| $\text{Current Ratio} < 90$           | 0   |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

### b. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Cash Ratio* berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Skor Penilaian *Cash Ratio***

| <i>Cash Ratio</i> (%)            | Skor |
|----------------------------------|------|
| $35 < \text{Cash Ratio}$         | 3    |
| $25 \leq \text{Cash Ratio} < 35$ | 2,5  |
| $15 \leq \text{Cash Ratio} < 25$ | 2    |
| $10 \leq \text{Cash Ratio} < 15$ | 1,5  |
| $5 \leq \text{Cash Ratio} < 10$  | 1    |
| $0 \leq \text{Cash Ratio} < 5$   | 0    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari current account (Syamsuddin, 2013:68). Harahap (2012:308) menjelaskan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Pada penelitian ini, jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan antarai lain adalah:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receiveble Turn Over*)

Menurut Syamsuddin (2013:69) rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Menurut Harahap (2012:309), rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu Collection Periods yang digunakan oleh kementrian BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Penjualan Usaha}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Perputaran Piutang atau Collection Periods berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Skor Penilaian Collection Periods**

| PP = x (hari) | Skor |
|---------------|------|
| X ≤ 60        | 4    |
| 60 < x ≤ 90   | 3,5  |
| 90 < x ≤ 120  | 3    |
| 120 < x ≤ 150 | 2,5  |
| 150 < x ≤ 180 | 2    |
| 180 < x ≤ 210 | 1,6  |
| 210 < x ≤ 240 | 1,2  |
| 240 < x ≤ 270 | 0,8  |
| 270 < x ≤ 300 | 0,4  |
| 300 < x       | 0    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menurut Syamsuddin (2013:47) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapat Usaha}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Perputaran Persediaan berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

| PP = x (hari) | Skor |
|---------------|------|
| X ≤ 60        | 4    |
| 60 < x ≤ 90   | 3,5  |
| 90 < x ≤ 120  | 3    |
| 120 < x ≤ 150 | 2,5  |
| 150 < x ≤ 180 | 2    |
| 180 < x ≤ 210 | 1,6  |
| 210 < x ≤ 240 | 1,2  |
| 240 < x ≤ 270 | 0,8  |
| 270 < x ≤ 300 | 0,4  |
| 300 < x       | 0    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

c. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menurut Harahap (2012:309) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Total Asset Turn Over* berikut ini:

**Tabel 3.10**  
**Skor Penilaian *Total Asset Turn Over***

| TATO = x (%)       | Skor |
|--------------------|------|
| $120 < x$          | 4    |
| $105 < x \leq 120$ | 3,5  |
| $90 < x \leq 105$  | 3    |
| $75 < x \leq 90$   | 2,5  |
| $60 < x \leq 75$   | 2    |
| $40 < x \leq 60$   | 1,5  |
| $20 < x \leq 40$   | 1    |
| $x \leq 20$        | 0,5  |
| $105 < x \leq 120$ | 3,5  |
| $90 < x \leq 105$  | 3    |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

#### 4. Rasio *Solvabilitas*

Jumlah utang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Rasio *Solvabilitas* digunakan untuk mengetahui proporsi utang tersebut serta untuk mengetahui kemampuan PT PLN (Persero) dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Harahap (2012:303) menjelaskan bahwa rasio *Solvabilitas* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio *Solvabilitas* yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1) Debt Ratio

Syamsuddin (2013:71) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal

yang berasal dari kreditur. Harahap (2012:304) juga menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar porsi utang dibanding aktiva.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini juga digunakan oleh kementrian BUMN sebagai salah satu rasio untuk menentukan tingkat kinerja atau kesehatan keuangan PT PLN (Persero). Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

| TMS terhadap TA = x (%) Skor |      |
|------------------------------|------|
| $x < 0$                      | 0    |
| $0 \leq x < 10$              | 2    |
| $10 \leq x < 20$             | 3    |
| $20 \leq x < 30$             | 4    |
| $30 \leq x < 40$             | 6    |
| $40 \leq x < 50$             | 5,5  |
| $50 \leq x < 60$             | 5    |
| $60 \leq x < 70$             | 4,5  |
| $70 \leq x < 80$             | 4,25 |
| $80 \leq x < 90$             | 4    |
| $90 \leq x < 100$            | 3,5  |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan Listrik Negara atau PT. PLN (Persero) didirikan pada tahun 1929. Perusahaan ini awalnya sebagai sebuah perusahaan swasta milik pemerintah Hindia Belanda dengan nama NV. Netherland Indische Gas elektriciteit Maatschappij (Nigem) mulai mengadakan investasi pada usaha kelistrikan di Aceh. Tujuan pendirian NV. Nigem sendiri adalah semata-mata untuk mendapatkan laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya, disamping itu juga bertujuan untuk dapat mengadakan dan menyediakan berbagai fasilitas bagi daerah-daerah yang telah dikuasai oleh Belanda. Pada tahun 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang, maka seluruh kekayaan Belanda di Nusantara diambil alih oleh Jepang termasuk NV. Nigem yang kemudian di rubah namanya menjadi Donky Kyoku.

Pada tahun 1959, nama perusahaan di ganti menjadi PLN Eksploitasi dan untuk provinsi Aceh tergabung dalam satu Sumatra Utara dan pada tahun 1965 untuk daerah Aceh tidak lagi di gabung dengan Sumatra utara dan namanya diganti menjadi PLN Eksploitasi XIII Daerah Istimewa Aceh. Pergantian tersebut terjadi karena adanya pembaharuan pada struktur secara menyeluruh dimana daerah kerja di bagi menjadi 15 daerah eksploitasi dan Aceh menjadi daerah ke XIII.

Pada tahun 1967 yaitu awal pemerintah orde baru sesuai dengan intruksi presiden No. 17 tahun 1967, perusahaan ini di tetapkan berada di bawah koordinasi

departemen pekerjaan umum dan tenaga listrik. Kemudian berdasarkan pengaturan pemerintah No.18 tahun 1972 status PLN di rubah menjadi perusahaan umum (perum) milik Negara eksploitasi Daerah Istimewa Aceh. Setelah diadakan pembagian daerah kerja yang baru, daerah Aceh. Untuk kesekian kalinya terjadi sebutan di dalam kenerja PLN, dimana istilah eksploitasi diganti dengan wilayah berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tenaga Listrik No. 013/PLT/75 tentang pembagian daerah kerja. Kemudian tahun 1978 dengan intruksi presiden repoblik Indonesia No. 15 perusahaan umum(perum) listrik Negara tidak lagi di bawah kokrdinasi menteri pertambangan dan energi. Untuk Daerah Istimewa Aceh Perusahaan umum Listrik Negara wilayah 1 Aceh.

Pada tahun 1970 PLN di tetapkan sebagai perusahaan umum (Peru) berdasarkan peraturan pemerintah No. 17 tahun 1990 dan pada tanggal 16 novenber 1993 SK Mensesneg kepada Menteri Keuangan No. B-205/M/Sesneg/II/1993 Tentang Pengalihan Bentuk Badan Usaha Peru Listrik Negara Menjadi Persero. Selanjutnya pada tanggal 17 Desember 1993 dengan SK menteri Pertambangan dan Energi No. 4564. K/702/M-PE/1993 tentang tim pengalihan bentuk Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi PT. PLN (Persero) dan pada tanggal 20 Desember 1993 dengan SK direksi perum listrik Negara No. 167. K/058/DIR/1993 tentang tim penyiapan perubahan badan usaha perum listrik Negara menjadi persero.

Sejalan dengan perkembangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe merupakan salah satu unit dari PT. PLN (Persero) Aceh sebagai cabang di daerah untuk membantun tugasnya. PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe setara

dengan 6 kantor cabang lainnya di seluruh Aceh seperti PLN Cabang Banda Aceh, PLN Cabang Aceh Besar, PLN Cabang Sigli, PLN Cabang Meulaboh, PLN Cabang Langsa dan PLN Cabang Subussalam.

#### **4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun Visi PT. PLN (persero) adalah menjadi BUMN pengelola distribusi tenaga listrik yang efisien, andal dan berkualitas dengan pelayanan ekselen. Sedangkan misi PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe adalah untuk mewujudkan visi tersebut perusahaan mengemban misi yang sangat penting yaitu mengelola distribusi tenaga kerja listrik yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan anggota perusahaan, mendistribusi tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan mengelola distribusi tenaga listrik yang aman terhadap lingkungan.

#### **4.1.2 Produk dan Layanan**

Listrik sebagai sumber kehidupan masyarakat, mempunyai fungsi sebagai penerang dan energi dalam mengembangkan segala bentuk usaha dan aktivitas sehari-hari yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pedoman Proses Pelayanan Pelanggan merupakan sistem layanan pelanggan listrik sebagai pengganti dari Tata Usaha Pelanggan (TUP) Tahun 1994.

Pedoman Proses Pelayanan Pelanggan 2011 merupakan sistem layanan listrik yang mengakomodir perkembangan lingkungan baik dari sisi kebutuhan dan keinginan pelanggan maupun dari kemajuan teknologi yang ada yang meliputi

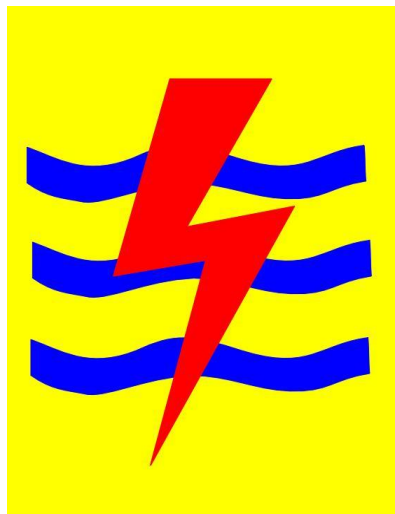
kegiatan pelayanan kepada pelanggan/calon pelanggan dan masyarakat lainnya yang membutuhkan tenaga listrik.

Adapun pedoman Proses Pelayanan Pelanggan di PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe merupakan bisnis proses untuk melakukan kegiatan layanan listrik yang terdiri dari 3 jenis kegiatan utama yaitu pelayanan pelanggan (*customer service*), baca meter dan tagihan listrik (*meter reading and billing*), penagihan (*collecting*).

#### **4.1.3 Logo Perusahaan**

Bentuk, warna dan makna logo/lambang Perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. 031/DIR/76 Tanggal: 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.

**Gambar 4.1**  
**Logo PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe**

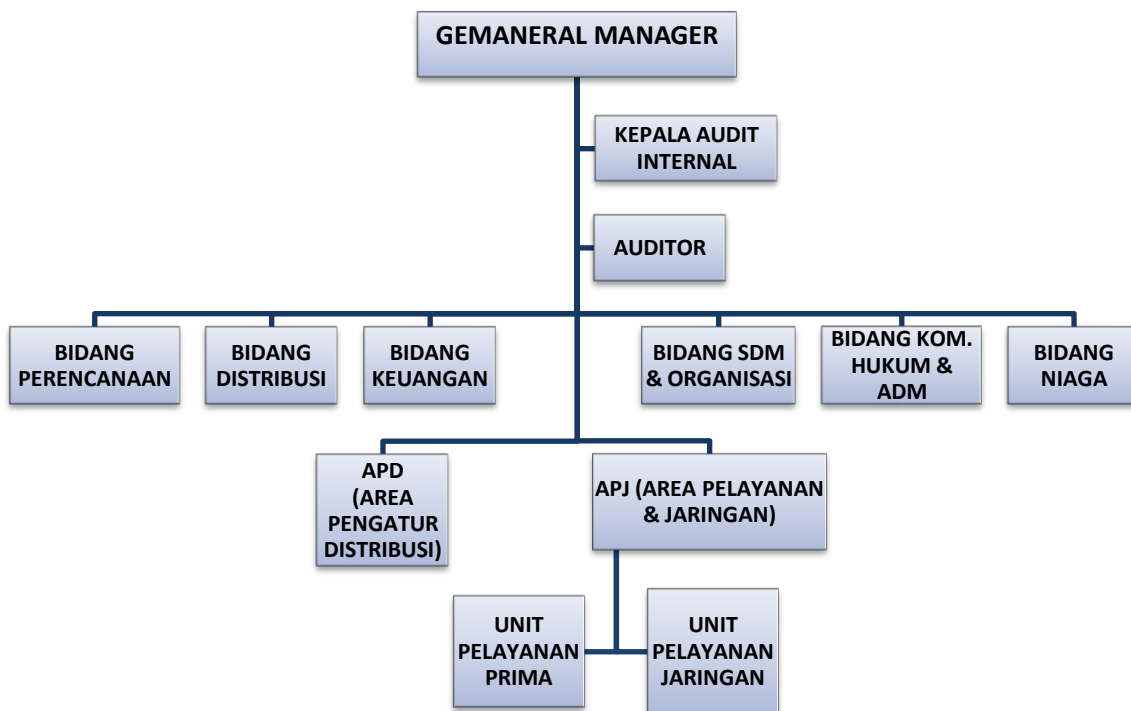


Sumber: Bidang Adm PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi harus terdapat tiga unsur yaitu adanya orang yang melakukan pekerjaan atau para karyawan, adanya orang yang membagikan pekerjaan dan memiliki tujuan yang sama atau pihak manajemen. Dalam struktur organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe, Manajer cabang membawahi 5 (lima) Asisten manajer dan tiap asisten menejer membawahi satu atau lebih supervisor. Manejer cabang juga membawahi 5 (lima) manajer ranting dan rayon.

**Gambar 4.2**  
**Bagan Struktur Organisasi PT. PLN (Persero)**  
**Wilayah Lhokseumawe**



Sumber: Bidang Kom. Hukum dan Adm PT. PLN (Persero) Lhokseumawe

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun panjang. Struktur organisasi adalah gambaran pembagian tugas dalam organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, di perlihatkan dalam suatu bagan atau skema struktur organisasi.

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe tahun 2017-2021 menggunakan rasio ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, RTO, ITO, TATO dan TMS. Pengukuran dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/Mbu/2002, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Return On Asset (ROI)*

ROI merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengukur aktivitya untuk memperoleh laba bersih yang diinginkan. Perhitungan ROI dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017 ROI} &= \frac{829.995.668}{11.619.939.352} \times 100 \\ &= 7,14\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018 ROI} &= \frac{941.121.521}{13.075.701.294} \times 100 \\ &= 7,19\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019 ROI} &= \frac{725.521.365}{10.557.299.110} \times 100 \\ &= 6,87\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020 ROI} &= \frac{786.921.102}{11.216.895.428} \times 100 \\ &= 7,15\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021 ROI} &= \frac{575.215.910}{8.073.022.740} \times 100 \\ &= 7,12\%\end{aligned}$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio *Return Of Investment* (ROI) dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Return Of Investment (ROI)**

| No | Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva   | ROI (%) | Skor | Ket    |
|----|-------|-------------|----------------|---------|------|--------|
| 1  | 2017  | 829.995.668 | 11.619.939.352 | 7,14    | 4    | Kurang |
| 2  | 2018  | 941.121.521 | 13.175.701.294 | 7,19    | 4    | Kurang |
| 3  | 2019  | 725.521.365 | 10.157.299.110 | 6,87    | 3,5  | Kurang |
| 4  | 2020  | 786.921.102 | 11.016.895.428 | 7,15    | 4    | Kurang |
| 5  | 2021  | 575.215.910 | 8.053.022.740  | 7,12    | 4    | Kurang |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis terhadap laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva atau asset pada tabel di atas terlihat bahwa perkembangan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Perolehan laba bersih dari tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar

13,38%, laba bersih pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 22,90%, laba bersih pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 8,46%, dan laba bersih pada tahun 2021 kembali menurun sebesar 26,90%.

Total aktiva PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada periode tahun 2017-2018 terlihat bahwa beban usaha meningkat Rp 1.555.761.942 atau 13,38%, pada periode tahun 2018-2019 menurun sebesar Rp 3.018.402.184 atau 22,90%, pada periode tahun 2019-2020 meningkat sebesar Rp 859.596.318 atau 8,46% dan pada periode tahun 2020-2021 kembali menurun sebesar Rp 2.963.872.688 atau 26,90%. Kondisi ini disebabkan oleh dikarenakan piutang yang tidak stabil, persediaan yang tidak stabil, piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka juga tidak stabil, Jadi rasio ini menunjukkan bahwa total aktiva tidak mampu menghasilkan laba bersih yang stabil.

Kondisi ini disebabkan karena meningkatnya beban usaha tenaga listrik perusahaan yang mengalami ketidakstabilan. Seperti pada periode tahun 2017-2018 terlihat bahwa beban usaha meningkat Rp 623.508.105 atau 9,08%, pada periode tahun 2018-2019 menurun sebesar Rp 365.504.218 atau 4,88%, pada periode tahun 2019-2020 meningkat sebesar Rp 380.770.052 atau 5,34% dan pada periode tahun 2020-2021 kembali meningkat sebesar Rp 23.865.538 atau 5,34%. Kondisi ini disebabkan oleh ketidak stabilan kurs dollar AS dan tingginya kost beban belanja yang harus dikeluarkan oleh pihak manajemen PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} \quad \text{ROE} &= \frac{829.995.668}{829.995.668} \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} \quad \text{ROE} &= \frac{941.121.521}{941.121.521} \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} \quad \text{ROE} &= \frac{725.521.365}{725.521.365} \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} \quad \text{ROE} &= \frac{786.921.102}{786.921.102} \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} \quad \text{ROE} &= \frac{575215910}{575215910} \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Return On Equity (ROE)**

| No | Tahun | Laba Setelah Pajak | Ekuitas     | ROE (%) | Skor | Ket  |
|----|-------|--------------------|-------------|---------|------|------|
| 1  | 2017  | 829.995.668        | 829.995.668 | 100     | 15   | Baik |
| 2  | 2018  | 941.121.521        | 941.121.521 | 100     | 15   | Baik |
| 3  | 2019  | 725.521.365        | 725.521.365 | 100     | 15   | Baik |
| 4  | 2020  | 786.921.102        | 786.921.102 | 100     | 15   | Baik |
| 5  | 2021  | 575.215.910        | 575.215.910 | 100     | 15   | Baik |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tahun 2017-2021 berdasarkan rasio Return Of Equity (ROE) berada pada angka 100% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100%, akan tetapi jika melihat rendahnya modal perusahaan maka perusahaan sulit untuk bisa menambah utang jangka panjangnya dikarenakan jumlah utang lancar lebih tinggi dan biaya operasional dari pada jumlah modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu untuk membayar utang lancar dengan modal yang kecil berarti perusahaan perlu menjual aset tetap agar bisa membayar utang lancar dan biaya operasional bisa dibayar.

### 3. Rasio lancar

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan Rasio Lancar pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017 Rasio Lancar} &= \frac{1291.104.372}{1.659.991.336} \times 100 \\
 &= 77,77\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2018 Rasio Lancar} = \frac{1.463.966.810}{1.982.243.042} \times 100$$

$$= 73,85\%$$

$$\text{Tahun 2019 Rasio Lancar} = \frac{1.128.588.790}{1.471.042.730} \times 100$$

$$= 76,72\%$$

$$\text{Tahun 2020 Rasio Lancar} = \frac{1.224.099.492}{1.673.842.204} \times 100$$

$$= 73,13\%$$

$$\text{Tahun 2021 Rasio Lancar} = \frac{894.780.304}{1.250.431.820} \times 100$$

$$= 71,55\%$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio lancar dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rasio Lancar**

| No | Tahun | Aktiva Lancar | Kewajiban Jangka Pendek | Rasio Lancar (%) | Skor | Ket   |
|----|-------|---------------|-------------------------|------------------|------|-------|
| 1  | 2017  | 1.291.104.372 | 1.659.991.336           | 77,77            | 0    | Buruk |
| 2  | 2018  | 1.463.966.810 | 1.982.243.042           | 73,85            | 0    | Buruk |
| 3  | 2019  | 1.128.588.790 | 1.471.042.730           | 76,72            | 0    | Buruk |
| 4  | 2020  | 1.224.099.492 | 1.573.842.204           | 73,13            | 0    | Buruk |
| 5  | 2021  | 894.780.304   | 1.150.431.820           | 71,55            | 0    | Buruk |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa current Rasio (CR) PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2017 terlihat nilai current Rasio (CR)

sebesar 77,77% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,77 berarti perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, dengan standar current Rasio (CR) yang harus terpenuhi yaitu berada pada bobot 3, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai current Rasio (CR) pada tahun 2017-2021 neraca di bawah rata-rata standar rasio yang seharusnya yaitu berada pada bobot 2,5.

#### 4. Rasio Kas

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Adapun perhitungan rasio kas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017 Rasio Kas} &= \frac{4.453}{1.659.991.336} \times 100 \\ &= 2,68\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018 Rasio Kas} &= \frac{5.050}{1.982.243.042} \times 100 \\ &= 2,54\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019 Rasio Kas} &= \frac{3893}{1.471.042.730} \times 100 \\ &= 2,64\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020 Rasio Kas} &= \frac{4.222}{1.673.842.204} \times 100 \\ &= 2,52\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021 Rasio Kas} &= \frac{3086}{1.250.431.820} \times 100 \\ &= 2,46\%\end{aligned}$$

Perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio kas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rasio Kas**

| No | Tahun | Aktiva Kas | Kewajiban Jangka Pendek | Rasio Kas (%) | Skor | Ket   |
|----|-------|------------|-------------------------|---------------|------|-------|
| 1  | 2017  | 4.453      | 1.659.991.336           | 2,68          | 0    | Buruk |
| 2  | 2018  | 5.050      | 1.982.243.042           | 2,54          | 0    | Buruk |
| 3  | 2019  | 3.893      | 1.471.042.730           | 2,64          | 0    | Buruk |
| 4  | 2020  | 4.222      | 1.573.842.204           | 2,52          | 0    | Buruk |
| 5  | 2021  | 3.086      | 1.150.431.820           | 2,46          | 0    | Buruk |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa Cash Ratio (CR) PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 atau selama 5 tahun berturut-turut berada pada angka rata-rata 2,58% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar yaitu kas dan efek sebesar Rp 2,58. Rasio ini merupakan rasio yang paling lancar/likuid, sehingga Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar Kas dan efek. Dengan Demikian kondisi Perusahaan dalam keadaan

tidak likuid, dikarenakan Perusahaan belum mampu menutupi utang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki, dengan standar cash ratio yang harus terpenuhi adalah pada bobot 3 yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum maksimal. Hal ini dikarenakan nilai cash ratio pada tahun 2017-2021 berada di bawah bobot standar yaitu yang hanya berada pada bobot 0. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas dan efek yang tersedia dalam perusahaan.

#### 5. Rasio *Receiveble Turn Over*

*Receiveble Turn Over* atau *Collection Period* (pengumpulan Piutang) diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Adapun perhitungan *receiveble turn over* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017 } \textit{Receiveble Turn Over} = \frac{525.664.494}{4.205.315.959} \times 100$$

$$= 12,49\%$$

$$\text{Tahun 2018 } \textit{Receiveble Turn Over} = \frac{562.772.795}{4.510.182.362} \times 100$$

$$= 12,47\%$$

$$\text{Tahun 2019 } \textit{Receiveble Turn Over} = \frac{538.454.406}{4.227.635.250} \times 100$$

$$= 12,73\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020 } \textit{Receiveble Turn Over} &= \frac{503.140.662}{4.425.125.302} \times 100 \\ &= 11,37\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021 } \textit{Receiveble Turn Over} &= \frac{575.879.275}{4.287.034.200} \times 100 \\ &= 13,43\%\end{aligned}$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio *receiveble turn over* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rasio *Receiveble Turn Over***

| No | Tahun | Piutang Usaha | Penjualan Tenaga Listrik | Rasio RTO (%) | Skor | Ket    |
|----|-------|---------------|--------------------------|---------------|------|--------|
| 1  | 2017  | 525.664.494   | 4.205.315.959            | 12,49         | 1,6  | Kurang |
| 2  | 2018  | 562.772.795   | 4.510.182.362            | 12,47         | 1,6  | Kurang |
| 3  | 2019  | 538.454.406   | 4.227.635.250            | 12,73         | 1,6  | Kurang |
| 4  | 2020  | 503.140.662   | 4.425.125.302            | 11,37         | 1,6  | Kurang |
| 5  | 2021  | 575.879.275   | 4.287.034.200            | 13,43         | 1,6  | Kurang |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata Rasio *Collection Periods* perusahaan pada tahun 2017-2021 adalah 12,49 hari dengan skor 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio *Collection Periods* berada pada range yang rendah karena perputarannya lebih besar dari 60 hari (2 bulan). Penjelasan di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 1,6 menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang lama sehingga memperlambat perputaran modal usaha yang dikelola oleh perusahaan.

## 6. Rasio *Inventory Turn Over*

*Inventory Turn Over* (perputaran persediaan) merupakan rasio perputaran persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Adapun perhitungan *inventory turn over* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017 } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{2.102.657.979}{8.410.631.919} \times 100$$

$$= 24,99\%$$

$$\text{Tahun 2018 } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{2.251.091.181}{9.020.364.724} \times 100$$

$$= 24,95\%$$

$$\text{Tahun 2019 } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{2.113.817.625}{8.255.270.500} \times 100$$

$$= 25,60\%$$

$$\text{Tahun 2020 } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{2.012.562.651}{8.850.250.605} \times 100$$

$$= 22,74\%$$

$$\text{Tahun 2021 } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{2.103.517.100}{8.574.068.400} \times 100$$

$$= 24,53\%$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio *inventory turn over* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rasio *Inventory Turn Over***

| No | Tahun | Persediaan    | Pendapatan    | Rasio ITO (%) | Skor | Ket    |
|----|-------|---------------|---------------|---------------|------|--------|
| 1  | 2017  | 2.102.657.979 | 8.410.631.919 | 24,99         | 2,5  | Kurang |
| 2  | 2018  | 2.251.091.181 | 9.020.364.724 | 24,95         | 2,5  | Kurang |
| 3  | 2019  | 2.113.817.625 | 8.255.270.500 | 25,60         | 2,5  | Kurang |
| 4  | 2020  | 2.012.562.651 | 8.850.250.605 | 22,74         | 2,5  | Kurang |
| 5  | 2021  | 2.103.517.100 | 8.574.068.400 | 24,53         | 2,5  | Kurang |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata Perputaran Persediaan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 adalah 24,56 hari dengan bobot skor 2,5. Dalam hal ini perusahaan belum mampu memenuhi standar bobot atau skor ITO berdasarkan aspek keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 yaitu berada pada bobot 4. Adapun pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 4 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif. Hal ini dikarenakan persediaan yang ada dapat segera dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

#### 7. Rasio *Total Asset Turn Over*

*Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang menghasilkan penjualan, pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva semakin efisien menggunakan aktiva tersebut. Adapun perhitungan *total assets turn over* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Lhokseumawe tahun 2017-2021 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} \quad \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.205.315.959}{11.619.939.352} \times 100 \\ &= 36,19\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} \quad \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.510.182.362}{13.075.701.294} \times 100 \\ &= 34,49\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} \quad \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.227.635.250}{10.557.299.110} \times 100 \\ &= 40,04\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} \quad \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.425.125.302}{11.216.895.428} \times 100 \\ &= 39,45\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} \quad \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.287.034.200}{8.073.022.740} \times 100 \\ &= 53,10\%\end{aligned}$$

Perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio *total assets turn over* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rasio Total Assets Turn Over**

| No | Tahun | Penjualan Listrik | Total Aktiva   | TATO (%) | Skor | Ket    |
|----|-------|-------------------|----------------|----------|------|--------|
| 1  | 2017  | 4.205.315.959     | 11.619.939.352 | 36,19    | 1    | Kurang |
| 2  | 2018  | 4.510.182.362     | 13.075.701.294 | 34,49    | 1    | Kurang |
| 3  | 2019  | 4.227.635.250     | 10.557.299.110 | 40,04    | 1,5  | Kurang |
| 4  | 2020  | 4.425.125.302     | 11.216.895.428 | 39,45    | 1    | Kurang |
| 5  | 2021  | 4.287.034.200     | 8.073.022.740  | 53,10    | 1,5  | Kurang |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai TATO PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 adalah 40,65 kali. Dari hasil perhitungan selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Hal ini dapat berarti bahwa perputaran pada tahun 2017-2021 tidak stabil, maka dapat dipastikan bahwa banyak dana cair yang menganggur atau tidak berfungsi atau tidak digunakan, karena hasil dari total aktiva tinggi sedangkan penjualan rendah. Adanya penurunan penjualan meskipun terjadi sedikit penurunan aktiva, ini dapat berarti bahwa perputaran sedikit, maka dapat dipastikan bahwa banyak dana cair yang menganggur atau tidak berfungsi atau tidak digunakan, karena total aktiva lebih tinggi sedangkan penjualan rendah.

#### 8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Modal sendiri terhadap total aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat modal yang ditanamkan oleh kreditor. Adapun perhitungan TMS dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017 TMS} &= \frac{829.995.668}{11.619.939.352} \times 100 \\ &= 7,14\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018 TMS} &= \frac{941.121.521}{13.075.701.294} \times 100 \\ &= 7,19\%\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2019 TMS} = \frac{725.521.365}{10.557.299.110} \times 100$$

$$= 6,87\%$$

$$\text{Tahun 2020 TMS} = \frac{786.921.102}{11.216.895.428} \times 100$$

$$= 7,01\%$$

$$\text{Tahun 2021 TMS} = \frac{575.215.910}{8.073.022.740} \times 100$$

$$= 7,12\%$$

Rincian perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

| No | Tahun | Penjualan Tenaga Listrik | Total Aktiva   | Rasio TMS (%) | Skor | Ket  |
|----|-------|--------------------------|----------------|---------------|------|------|
| 1  | 2017  | 829.995.668              | 11.619.939.352 | 7,14          | 2    | Baik |
| 2  | 2018  | 941.121.521              | 13.075.701.294 | 7,19          | 2    | Baik |
| 3  | 2019  | 725.521.365              | 10.557.299.110 | 6,87          | 2    | Baik |
| 4  | 2020  | 786.921.102              | 11.216.895.428 | 7,01          | 2    | Baik |
| 5  | 2021  | 57.5215.910              | 8.073.022.740  | 7,12          | 2    | Baik |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017 sebesar 7,14, pada tahun 2018 sebesar 7,19, pada tahun 2019 sebesar 6,87, pada tahun 2020 sebesar 7,01 dan pada tahun 2021 sebesar 7,12. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berada pada posisi tidak baik.

Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengakibatkan tingginya jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan rumus atau rasio berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara diketahui bahwa perusahaan milik negara ini masuk dalam kategori kurang sehat.

Berikut ini merupakan rekapitulasi skor penilaian kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berdasarkan rasio ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, RTO, ITO, TATO dan TMS. Penilaian ini disajikan dengan membandingkan antara hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan standar penilaian Kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

**Tabel 4.9**  
**Total Perhitungan Rasio Keuangan PT. PLN (Persero)**  
**Wilayah Lhokseumawe Tahun 2017-2021**

| No                | Indikator            | Tahun |             |       |             |       |             |       |             |       |             |
|-------------------|----------------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|
|                   |                      | 2017  |             | 2018  |             | 2019  |             | 2020  |             | 2021  |             |
|                   |                      | Nilai | Skor        | Nilai | Skor        | Nilai | Skor        | Nilai | Skor        | Nilai | Skor        |
| 1                 | ROI                  | 7,14  | 4           | 7,19  | 4           | 6,87  | 3,5         | 7,15  | 4           | 7,12  | 4           |
| 2                 | ROE                  | 100   | 15          | 100   | 15          | 100   | 15          | 100   | 15          | 100   | 15          |
| 3                 | <i>Current Ratio</i> | 77,77 | 0           | 73,85 | 0           | 76,72 | 0           | 73,13 | 0           | 71,55 | 0           |
| 4                 | <i>Cash Ratio</i>    | 2,68  | 0           | 2,54  | 0           | 2,64  | 0           | 2,52  | 0           | 2,46  | 0           |
| 5                 | RTO                  | 12,49 | 1,6         | 12,47 | 1,6         | 12,73 | 1,6         | 11,37 | 1,6         | 13,43 | 1,6         |
| 6                 | ITO                  | 24,99 | 2,5         | 24,95 | 2,5         | 25,60 | 2,5         | 22,74 | 2,5         | 24,53 | 2,5         |
| 7                 | TATO                 | 36,19 | 1           | 34,49 | 1           | 40,04 | 1,5         | 39,45 | 1           | 53,10 | 1,5         |
| 8                 | TMS                  | 7,14  | 2           | 7,19  | 2           | 6,87  | 2           | 7,01  | 2           | 7,12  | 2           |
| <b>Total Skor</b> |                      | -     | <b>26,1</b> | -     | <b>26,1</b> | -     | <b>26,1</b> | -     | <b>26,1</b> | -     | <b>26,6</b> |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada tabel di atas diketahui bahwa total skor kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 berkisar antara 26,1-26,6. Adapun skor yang diperoleh tersebut belum sesuai dengan standar bobot berdasarkan aspek keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara yaitu berada pada bobot 50. Hal ini kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 termasuk dalam kategori kurang sehat.

Kriteria dalam perhitungan analisis rasio dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang sehat hal itu dikarenakan pada tahun 2017-2021 biaya pembelian tenaga listrik yang tinggi dan

naiknya mata uang kurs dollar pada saat itu. hal ini tentu saja harus dijadikan tolak ukur bagi pihak manajemen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar semua perencanaan bisa terlaksana dan perusahaan bisa terus beroperasi, khususnya pada PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe yang merupakan salah satu perusahaan milik negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan rasio *profitabilitas* pada tahun 2017-2021 menggunakan indikator ROE dan ROI menunjukkan bahwa perolehan laba bersih masih mengalami fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum mampu sepenuhnya menggunakan aktiva dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.
2. Berdasarkan perhitungan rasio *Likuiditas* pada tahun 2017-2021 menggunakan indikator Rasio Kas dan Rasio Lancar menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum memiliki kemampuan untuk menjamin utang lancarnya dengan kas dan setara kas tetapi aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menjamin utang lancar.
3. Berdasarkan perhitungan rasio *Aktivitas* pada tahun 2017-2021 menggunakan indikator *Receiveble Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum mampu menggunakan aset-asetnya secara efisien ini terlihat pada perputaran piutang, perputaran persediaan sedangkan perputaran total aset yang

berfluktuasi dalam artian bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum maksimal penggunaan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Berdasarkan perhitungan rasio *solvabilitas* pada tahun 2017-2021 menggunakan indikator Modal Sendiri Terhadap Total Aset menunjukkan bahwa kemampuan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe belum mampu membayar kewajibannya, setiap tahunnya perusahaan belum mampu mengurangi pendaan berasal dari hutang yang berdampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil tabulasi data kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe pada tahun 2017-2021 menggunakan perhitungan rasio *profitabilitas*, rasio *Likuiditas*, rasio *Aktivitas* dan rasio *solvabilitas*, menunjukkan bahwa total skor kinerja keuangan perusahaan berkisar antara 26,1-26,6. Skor kinerja tersebut belum sesuai dengan standar bobot berdasarkan aspek keuangan menurut Kepmen BUMN Nomor.Kep-100/Mbu/2002 yaitu berada pada bobot 50. Hal mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017-2021 termasuk dalam kategori kurang sehat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diusulkan beberapa saran antara lain:

1. Kepada pihak perusahaan disarankan lebih fokus lagi untuk meningkatkan kas yang tersedia agar kas tersebut dapat menyelesaikan atau mebayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Perlu diperhaikan juga tingkat perputaran persediaan yang masih belum sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh

Keputusan Menteri BUMN. Selain itu perlu adanya standarisasi sistem manajemen perusahaan, seperti peningkatan training-training kepada karyawan-karyawan agar kinerja perusahaan jauh lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi mengenai pengaruh faktor-faktor lain dalam menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Lhokseumawe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Sinambela, E. (2016). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Briando Loho, Inggriani Elim, Stanley Kho Walandouw, Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Dadue, Rahmad, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu, Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Faisal, Ahmad Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa, Analisis Kinerja Keuangan, *Jurnal FEB Unmul*, Vol. 14, No. 1, 2017.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, (2018), *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA
- Halim. Abdul dan Muhammad Hanafi, (2019), *Analisi Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri, (2012). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, (2016). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan kelima*, Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Jumingan, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khairina, Ariyanti, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk, *Jurnal Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Kasmir, (2011), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2013), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2016), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan, Syafri, (2013), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sufiana, Hildegardis Yosefa, Analisis Kinerja Keuangan Pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo, *Jurnal Business, Economics and Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 1, 2020.

Syamsudin, (2013), *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Putaka Pelajar.

DATA KEUNGAN PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH LHOKSEUMAWE

Periode 31 Desember 2017 dan 2018

| Keterangan                   | 2017           | 2018           | Naik/Turun     | Persen |
|------------------------------|----------------|----------------|----------------|--------|
| Total Aktiva                 | 11.619.939.352 | 13.075.701.294 | 1.555.761.942  | 13,38% |
| Aktiva Lancar                | 1.291.104.372  | 1463966810     | 172.862.438    | 13,38% |
| Kas dan setara kas           | 4.453          | 5.050          | 597            | 13,38% |
| Kewajiban Jangka Pendek      | 1.659.991.336  | 1.982.243.042  | 222.251.706    | 13,38% |
| Penjualan Tenaga Listrik     | 4.205.315.959  | 4.510.182.362  | 304.866.403    | 7,24%  |
| Pendapatan Usaha             | 8.410.631.919  | 9.020.364.724  | 609.732.805    | 7,24%  |
| Beban Usaha                  | 6.862.846.563  | 7.486.354.668  | 623.508.105    | 9,08%  |
| Laba Usaha                   | 1.547.785.356  | 1.534.010.056  | (-13.775.300)  | 0,89%  |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | 717.789.688    | 592.888.535    | (-124.901.153) | 17,40% |
| Piutang Usaha                | 525.664.494    | 562.772.795    | 38.108.301     | 7,24%  |
| Persediaan                   | 2.102.657.979  | 2.251.091.181  | 152.433.202    | 7,24%  |
| Laba Bersih                  | 8.29.995.668   | 941.121.521    | 111.125.853    | 13,38% |

Periode 31 Desember 2018 dan 2019

| Keterangan                   | 2018           | 2019           | Naik/Turun       | Persen |
|------------------------------|----------------|----------------|------------------|--------|
| Total Aktiva                 | 13.075.701.294 | 10.557.299.110 | (-3.018.402.184) | 22,90% |
| Aktiva Lancar                | 1463966810     | 1.128.588.790  | (-335.378.020)   | 22,90% |
| Kas dan setara kas           | 5.050          | 3.893          | 1.157            | 22,91% |
| Kewajiban Jangka Pendek      | 1.982.243.042  | 1.471.042.730  | 431.200.312      | 22,90% |
| Penjualan Tenaga Listrik     | 4.510.182.362  | 4.227.635.250  | 282.547.112      | 6,26%  |
| Pendapatan Usaha             | 9.020.364.724  | 8.255.270.500  | (-565.094.224)   | 6,26%  |
| Beban Usaha                  | 7.486.354.668  | 7.120.850.450  | (-365.504.218)   | 4,88%  |
| Laba Usaha                   | 1.534.010.056  | 1.334.420.050  | (-199.590.006)   | 13,01% |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | 592.888.535    | 608.898.685    | 16.010.150       | 2,70%  |
| Piutang Usaha                | 562.772.795    | 538.454.406    | 35.318.389       | 6,26%  |
| Persediaan                   | 2.251.091.181  | 2.113.817.625  | 141273556        | 6,26%  |
| Laba Bersih                  | 941.121.521    | 725.521.365    | (-215.600.156)   | 22,90% |

Periode 31 Desember 2019 dan 2020

| Keterangan                   | 2019           | 2020           | Naik/Turun    | Persen |
|------------------------------|----------------|----------------|---------------|--------|
| Total Aktiva                 | 10.557.299.110 | 11.216.895.428 | 859.596.318   | 8,46%  |
| Aktiva Lancar                | 1.128.588.790  | 1.224.099.492  | 95.510.702    | 8,46%  |
| Kas dan setara kas           | 3.893          | 4.222          | 329           | 8,45%  |
| Kewajiban Jangka Pendek      | 1.471.042.730  | 157.3842.204   | 122.799.474   | 8,46%  |
| Penjualan Tenaga Listrik     | 4.227.635.250  | 4.425.125.302  | 197.490.052   | 4,67%  |
| Pendapatan Usaha             | 8.255.270.500  | 8.850.250.605  | 394.980.105   | 4,67%  |
| Beban Usaha                  | 7.120.850.450  | 7.501.620.502  | 380.770.052   | 5,34%  |
| Laba Usaha                   | 1.334.420.050  | 1.348.630.103  | 14.210.053    | 1,06%  |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | 608.898.685    | 561.709.001    | (-47.189.684) | 7,75%  |
| Piutang Usaha                | 538.454.406    | 503.140.662    | 24.686.256    | 4,67%  |
| Persediaan                   | 2.113.817.625  | 2.012.562.651  | 98.745.026    | 4,67%  |
| Laba Bersih                  | 725.521.365    | 786.921.102    | 61.399.737    | 8,46%  |

Periode 31 Desember 2020 dan 2021

| Keterangan                   | 2020           | 2021          | Naik/Turun       | Persen |
|------------------------------|----------------|---------------|------------------|--------|
| Total Aktiva                 | 11.216.895.428 | 8.073.022.740 | (-2.963.872.688) | 26,90% |
| Aktiva Lancar                | 1.224.099.492  | 894.780.304   | (-329.319.188)   | 26,90% |
| Kas dan setara kas           | 4.222          | 3.086         | (-1.136)         | 26,90% |
| Kewajiban Jangka Pendek      | 157.3842.204   | 1.150.431.820 | (-423.410.384)   | 26,90% |
| Penjualan Tenaga Listrik     | 4.425.125.302  | 428.7034.200  | (-138.091.102)   | 3,12%  |
| Pendapatan Usaha             | 8.850.250.605  | 8.574.068.400 | (-276.182.205)   | 3,12%  |
| Beban Usaha                  | 7.501.620.502  | 7.525.486.040 | 23.865.538       | 0,31%  |
| Laba Usaha                   | 1.348.630.103  | 1.048.582.360 | (-300.047.743)   | 22,24% |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | 561.709.001    | 473.366.450   | (-88.342.551)    | 15,72% |
| Piutang Usaha                | 503.140.662    | 575.879.275   | (-17.261.387)    | 3,12%  |
| Persediaan                   | 2.012.562.651  | 2.103.517.100 | (-69.045.551)    | 3,12%  |
| Laba Bersih                  | 786.921.102    | 575.215.910   | (-211.705.192)   | 26,90% |